

ANALISIS PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR BELAJAR DI RA. HIDAYATUS SHIBYAN

Wijaya Adi Putra^{1*}, Ahmad Afandi², Roisadina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Argopuro Jember,
Jawa Timur, Indonesia

e-mail: ¹[*¹wijayaadi1988@gmail.com](mailto:wijayaadi1988@gmail.com), ²aafandi832@gmail.com, ³roisadina1622@gmail.com

Abstrak

Dunia pendidikan anak usia dini adalah dimana dunia yang sangat membutuhkan motivasi dari guru untuk membuat siswa-siswi lebih semangat dalam belajar, dunia PAUD atau pendidikan anak usia dini sangat erat sekali hubungannya dengan sikap guru terhadap motivasi belajar siswa sehingga guru menjadi poros sentral terciptanya belajar yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran di PAUD RA Hidayatus Shibyan biasanya faktor motivasi sangat dibutuhkan. Siswa cenderung lebih malas belajar dikarenakan mereka jika tidak diberi perhatian. Adapun macam-macam motivasi di RA Hidayatus Shibyan, diantaranya yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, Ego-Involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Motivasi yang diberikan adalah stimulus bagi Guru Paud di RA Hidayatus Shibyan pada saat mengajar. Dari segi ego-involvement, saat ada siswa yang malas mengerjakan tugas, Guru memotivasi siswa untuk bekerja keras menyelesaikan tugas, karena tugas tersebut harus dikumpulkan sesuai jadwal. Guru harus memberikan pujian kepada siswa yang diberikan pujian oleh guru bahwa hasil pekerjaannya bagus, terlihat senang ketika diberikan pujian. dalam hal ini guru-guru di PAUD RA Hidayatus Shibyan sudah mampu memberikan 7 bentuk motivasi belajar pada siswa dengan memberikan nilai, saingan/kompetisi, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Motivasi belajar yang diberikan oleh Guru mampu mencetak siswa sehingga lebih giat belajar, disiplin, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi, Dan Siswa.

Abstract

The world of early childhood education is a world that really needs motivation from teachers to make students more enthusiastic about learning, the world of PAUD or early childhood education is very closely related to the teacher's attitude towards student learning motivation so that teachers become the central axis for creating good learning. pleasant. Learning activities at PAUD RA Hidayatus Shibyan are usually a very necessary motivation factor. Students tend to be more lazy about studying because they are not given attention. There are various types of motivation at RA Hidayatus Shibyan, including giving points, prizes, rivalry/competition, Ego-Involvement, giving tests, knowing the results, praise, punishment, desire to learn, recognized interests and goals. The motivation provided is a stimulus for Early Childhood Teachers at RA Hidayatus Shibyan when teaching. In terms of ego involvement, when there are students who are lazy about doing assignments, the teacher motivates students to work hard to complete the assignments, because the assignments must be submitted according to the schedule. Teachers must give praise to students who are given praise by the teacher that their work results are good, look happy when they are given praise. In this case the teachers at PAUD RA Hidayatus Shibyan have been able to provide 7 forms of learning motivation to students by giving grades, rivalry/competition, praise, punishment, desire to learn, recognized interests and goals. The learning motivation provided by the teacher is able to make students more active in studying, disciplined and responsible.

Keywords: Teacher's Role, Motivation, And Students

Pendahuluan

Dunia pendidikan adalah dunia yang amat kompleks, menantang dan mulia. Kompleks karena spektrumnya sangat luas, menantang karena menentukan masa depan bangsa, dan mulia karena memanusiaikan manusia. Kompleksitas tersebut dapat teratasi jika Guru yang menjadi ujung tombak pendidikan. Kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral dan yang sering menjadi sorotan adalah kualitas Guru (Yulianto & Umamah, 2022). Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas (Margi, 2017). Tugas utama seorang guru terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, dikemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Darmawan, 2020).

Pada era masa kini, pendidikan formal salah satunya di perguruan tinggi, belajar selalu dikesampingkan oleh siswa (Defi, 2022). Berbeda dengan siswa zaman dulu yang memiliki keinginan kuat dan berlomba-lomba mencari ilmu dengan belajar. siswa pada zaman dulu setiap berangkat ke RA Hidayatus Shibyan ada atau tidak ujian pada hari itu mereka berjalan kaki sambil membaca buku. Sangat berbeda jauh dengan murid zaman sekarang. Apalagi saat motivasi belajar dimana pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai aplikasi. siswa cenderung lebih malas belajar dikarenakan mereka tidak dipantau secara langsung.

Banyak faktor yang memicu siswa kurang termotivasi dalam belajar. Salah satunya, karena siswa beranggapan belajar itu membosankan, tidak asik dan sebagainya. Pemicu dari anggapan siswa yang demikian, bisa disebabkan oleh faktor guru yang pasif saat proses pembelajaran. Seharusnya Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar saat proses pembelajaran. Dalam belajar, selain faktor Guru ada faktor lain yang berpengaruh di dalamnya, faktor tersebut yakni motivasi belajar (Simamora et al., 2020). Motivasi belajar siswa yaitu ketika seseorang akan melakukan sesuatu pasti ada tujuan yang ingin dicapai dan motivasi atau dorongan untuk melakukan/mewujudkan tujuan tersebut (Prananda, G., & Hadiyanto, 2019). Motivasi sangat berperan penting bagi kemajuan siswa terlebih saat proses pembelajaran. Begitu pula dalam belajar (Rahman, 2022). Dalam belajar, siswa juga membutuhkan motivasi maka belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan lebih semangat. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi ekstrinsik (Masni, 2015);(Emda, 2018). Karakteristik siswa yang termotivasi dalam belajar dan pembelajaran akan terlihat tampak lebih senang, tidak mudah bosan, dan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya (Suryan, 2023). Salah satu faktor penyebab terjadinya hal tersebut ialah adanya kesadaran dalam diri atau dari luar siswa yang terdorong untuk mencapai keinginannya dengan melakukan sesuatu seperti belajar.

Selain melaksanakan tugas seorang Guru sebagai pengajar yang mengajar peserta didik di RA Hidayatus Shibyan, Guru juga memiliki beberapa peran penting, diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, pengarah/direktor Inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga dapat berperan sebagai motivator bagi siswa. Tidak hanya itu, Guru juga harus berupaya sebaik mungkin dalam berbagai hal seperti penampilan, kepribadian dan tingkah laku (Masni, 2015). Begitu juga dalam penguasaan materi, pemilihan model pembelajaran, penggunaan bahasa, manajemen kelas yang baik dan masih banyak lagi yang ke semua itu dimaksudkan untuk dapat memberikan motivasi belajar dan suasana belajar yang kondusif dan diminati oleh siswa. Motivasi sangat berhubungan erat dengan perhatian dan sikap Guru sangat berperan penting untuk mendorong siswa agar dapat belajar dengan penuh perhatian (Saptono, 2016);(Arianti, 2019). Dengan demikian, Guru merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Menurut Muhammad, (2017) memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil

tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua. Dalam memotivasi belajar siswa dibutuhkan peran Guru sebagai motivator, yang berarti bahwa seorang Guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, karakteristiknya dan bagaimanapun berat tantangannya. Imam, (2005) menjelaskan bahwa, sebagai seorang motivator, Guru adalah seorang psikolog yang diharapkan mampu menyelami psikologi anak didiknya, sehingga mengetahui kondisi lahir batinnya (Yuliatin et al., 2018). Dari pengetahuan ini, seorang guru akan mencari motivasi model apa yang cocok bagi siswa. Adapun macam-macam motivasi di RA Hidayatus Shibyan, diantaranya yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, Ego-Involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dari berbagai macam bentuk motivasi yang disebutkan di atas, penting bagi Guru untuk mengembangkan dan menggunakan motivasi belajar yang cocok untuk siswa khususnya di RA Hidayatus Shibyan.

Hal tersebut, sejalan dengan apa yang dilakukan Guru-Guru di RA Hidayatus Shibyan. terhadap anak didiknya, tidak hanya menjalankan tugas utama seorang guru, tetapi juga menjalankan perannya sebagai seorang Guru. Salah satu peran yang dijalankan oleh Guru-Guru di Universitas Abdurachman Saleh ialah sebagai motivator bagi anak didik mereka. Melihat keunggulan yang dimiliki Guru-Guru di RA Hidayatus Shibyan, salah satunya memiliki banyak siswa berprestasi dengan peran Guru sebagai pemberi motivasi, dan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Peran Guru sebagai Motivator Belajar di RA Hidayatus Shibyan.”

Metode

Menurut Sugiyono, (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Selain itu, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif ini membantu peneliti mengeksplorasi bagaimana bentuk peran Guru dalam memotivasi siswa di RA Hidayatus Shibyan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif, karena peneliti akan ikut serta dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, peneliti akan melihat secara langsung cara memotivasi dan bimbingan yang dilakukan Guru terhadap siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Analisis Data

Pada tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data merupakan proses akhir setelah data sudah terkumpul semua, dimana melalui analisis data ini, data yang diperoleh dapat difahami, disimpulkan, dan ditafsirkan. Sugiyono, (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama dan sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir tersusun.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis dan bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi catatan lapangan yang bisa jadi mencapai ribuan halaman. Oleh karena itu, diperlukan penyajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan secara bertahap yakni dimulai pada tanggal 4 sampai 28 Mei 2023 perkuliahan dilaksanakan seminggu sekali sehingga Guru hanya bisa memberikan penguatan dengan memberikan berbagai pujian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, Guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa serta memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Terlihat Guru memberikan motivasi kepada siswa-siswi di PAUD RA Hidayatus Shibyan untuk semangat dalam belajar, guru memulai dengan melakukan tepuk semangat, dimana siswa menyanyi dan bertepuk tangan dengan menggunakan kata semangat. Begitu juga dengan pernyataan beberapa siswa yakni Arief, Rayunda dan Anita bahwa iya Guru menyampaikan motivasi dalam memulai pembelajaran untuk membuat semangat dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, Guru memberikan motivasi, yaitu pertama saingan, Guru memberikan motivasi persaingan dalam pembelajaran saat ada siswa yang malu dan takut untuk bertanya, dengan menyampaikan bahwa “nilai yang didapat siswa yang bertanya pasti diberikan tanda bintang, yang tidak maju tidak mendapat tanda bintang”. Setelah Guru mengatakan hal tersebut, beberapa siswa tersebut terlihat termotivasi untuk maju karena mereka juga ingin mendapatkan tanda bintang yang bagus seperti siswa yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru di kelas yang menyatakan, bahwa pernah memberikan motivasi berupa persaingan, seperti dalam tugas antar kelompok siswa, pada saat ada siswa yang malas dan tidak percaya diri untuk mengerjakan tugasnya saat disuruh maju ke depan. adapun pandangan yang sama dijelaskan oleh siswa-siswa yang lain seperti pendapat Aira “ bahwa siswa yang aktif dan rajin memberikan jawaban terhadap suatu pertanyaan guru biasanya lebih mendapat tanda bintang yang banyak”

Selaku Guru biasanya memberi motivasi-motivasi untuk bersaing dimana saat Guru meminta mengerjakan tugas menggambar buah yang bisa mengerjakan akan dapat nilai tambahan, hal ini sesuai dengan pendapat Arief dan Dana juga menyatakan diberi motivasi untuk berprestasi pada saat pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran semua siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari Guru.

Kedua, *ego-involvement*, saat ada siswa yang malas mengerjakan tugas individu dengan membuat gambar bunga, Guru memotivasi siswa untuk bekerja keras menyelesaikan tugas, karena tugas tersebut harus dikumpulkan sesuai jadwal. ada yang sudah selesai dan Guru memberikan contoh cara mengerjakannya, agar siswa yang lain berusaha keras untuk menyelesaikan tugasnya. Terlihat siswa termotivasi setelah Guru memotivasi siswa untuk bekerja keras dan bekerja sama menyelesaikan tugas individunya, sehingga siswa berusaha keras untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Ketiga adalah pujian, Guru terlihat memberikan pujian pada siswa yang bisa mengerjakan tugas membuat media pembelajaran dengan baik dan menyampaikan kegiatan mengajar via zoom dengan baik dan benar pada saat perkuliahan zoom meeting berlangsung. Guru harus memberikan pujian kepada siswa yang diberikan pujian oleh Guru bahwa hasil pekerjaannya bagus, terlihat senang ketika diberikan pujian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Guru Dian bahwa pernah memberikan motivasi dengan pujian saat proses pembelajaran dampaknya sangat luar biasa dimana siswa tambah semangat. Senada dengan pernyataan Leli siswa yang menyatakan diberi pujian saat membuat tugas gambar dengan baik dan benar “ perasaan saya sangat senang jika hasil gambar saya diberi pujian oleh Guru, saya akan lebih semangat lagi”.

Keempat ialah motivasi berupa motivasi dan minat untuk belajar, terlihat bahwa guru memberikan tugas untuk membuat gambar buah buahan. Dari hal tersebut, siswa terlihat memiliki

hasrat dan minat untuk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan Guru dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu siswa bahwa minat belajar akan bertambah apabila Guru mampu memberikan motivasi kepada siswanya sehingga siswa mempunyai minat belajar, terlihat dari tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah selama 1 hari, ini sudah bisa dikumpulkan semua oleh anak-anak yaitu anak-anak sudah mampu mengumpulkan tugas menggambar buah-buahan.

Pada tahap ke enam adalah evaluasi, Guru memberikan motivasi dengan memberikan penilaian pada mata pembelajaran hari ini untuk mengukur kemampuan siswa, yaitu setelah siswa mengerjakan gambar buah-buahan dan ibu guru memberikan penilaian pada siswa yang mengerjakan tugas, Guru langsung memberikan angka/nilai pada siswa, setelah siswa mengerjakan tugas. siswa pun terlihat senang saat setiap tugas diberikan nilai oleh Guru. Penilaian Guru terhadap tugas meliputi, 3 aspek yang dinilai, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pada tahap ke tujuh adalah tindak lanjut, Ibu Dian selaku Guru mengajak siswa menyimpulkan bersama materi hari ini dan menanyakan apa yang tidak dipahami oleh siswa-siswi di RA Hidayatus Shibyan. Saat siswa mengatakan bahwa mereka sudah paham, maka Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca doa bersama. Hal tersebut mampu membuat suasana mengajar menjadi lebih semangat dan termotivasi. Dampak yang paling terasa ketika Guru bisa membuat siswa termotivasi adalah bagaimana siswa mampu merespon semua materi dan juga semangat dalam mengerjakan tugas- tugas.

Pembahasan

Guru tidak hanya sebatas menjadi pembicara dalam proses pengajaran, tetapi yang lebih penting, dia bertanggung jawab atas segalanya perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan dan tunjukkan perannya dalam proses pengajaran. Untuk menginspirasi siswa untuk belajar secara efektif dan memberikan motivasi Biarkan siswa memiliki semangat untuk belajar. seperti yang dinyatakan. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai sutradara dan aktor, hal ini berarti guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Di samping mengetahui ilmu atau bahan yang diajarkan, tugas dan tanggung jawab guru itu juga meliputi tanggung jawab dalam pengajaran, memberikan bimbingan, kesan yang positif mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat. Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar bertanggung jawab untuk mengefektifkan proses belajar sehingga siswanya mempunyai semangat dan keinginan belajar yang tinggi. Apabila seorang guru berhasil dengan baik dalam menjalankan tugas dan kewajiban-kewajibannya maka ia akan mendapat kesan yang positif dari siswanya.

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses tersebut Dalam proses belajar mengajar, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran guru Kompetensi sebagai fasilitator dikembangkan melalui metode pembelajaran. Pada saat yang sama, peran guru sebagai motivator adalah merangsang minat siswa, Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan setiap siswa, serta ciptakan persaingan dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Guru ekonomi harus bisa memilih model Pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memungkinkan guru untuk melakukan hal tersebut menjadi lebih interaktif, menarik dan Menyenangkan. Kondisi belajar akan menyenangkan dan menyenangkan Meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa diharapkan meningkat Proses pembelajaran dapat ditingkatkan, yang terlihat melalui perbaikan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa RA Hidayatus Shibyan sangat penting dan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meraih prestasi di bidang akademik dan non

akademik. Dari 11 bentuk motivasi belajar, Guru memberikan 7 bentuk motivasi belajar pada siswa dengan memberikan nilai, saingan/kompetisi, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Motivasi belajar yang diberikan oleh Guru mampu mencetak siswa sehingga lebih giat belajar, disiplin, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Arianti. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41.
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61–68.
- Defi. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Imam, M. (2005). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Ekstrakurikuler Di SMP Al-Qur'an Al-Mubarak Genteng. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Margi. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1), 49–60.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87.
- Prananda, G., & Hadiyanto, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 450107.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189–212.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Suryan. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SCRAPBOOK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS KELAS IV SDN. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(1).
- Yulianto, D. E., & Umamah, F. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Sdn 1 Mimbaan Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2021- 2022. *Prosiding Nasional*.
- Yuliatin, Haslan, M. M., & Iswanti. (2018). Peran Guru Ppkn Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Sma Negeri 2 Dompu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(1), 10–27.